



**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN
PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN
KOMPLIKASI PERSALINAN**

Iknila Fahmadia*, Homsiatu Rohmatin, Bagus Supriyadi

Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Gerojokan, Karangbong, Pajajaran,
Probolinggo, Jawa Timur 67281, Indonesia

*iknila.fahmadia@gmail.com

ABSTRAK

P4K yang dicanangkan pemerintah bertujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat dengan sasarannya adalah seluruh ibu hamil. Indikator P4K adalah dengan pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi, dan calon donor darah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penerapan program perencanaan persalinan (P4K) ibu hamil dengan kejadian komplikasi Persalinan di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Korelasional* dengan pendekatan *Retrospektif*, jumlah sampel 147 responden menggunakan data kohort Puskesmas Binakal pada Tahun 2022 dan dianalisa dengan *chi-square*. Hasil penelitian ibu yang menerapkan P4K lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak menerapkan P4K. Sedangkan ibu yang terjadi komplikasi lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak terjadi komplikasi. Analisis didapatkan nilai *p value* = 0,00 < α (0,05) maka H_a diterima yang berarti ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penerapan program perencanaan persalinan (P4K) ibu hamil dengan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: ibu hamil; komplikasi persalinan; P4K

***THE RELATIONSHIP BETWEEN IMPLEMENTING THE DELIVERY PLANNING
PROGRAM (P4K) FOR PREGNANT WOMEN AND THE INCIDENCE OF
CHILDBIRTH COMPLICATIONS***

ABSTRACT

*P4K launched by the government aims to monitor pregnancies leading to safe and secure deliveries with the target being all pregnant women. The P4K indicator is by placing P4K stickers which consist of birth attendants, delivery places, delivery companions, transportation, and blood donor candidates. The research objective was to determine the relationship between the implementation of the birth planning program (P4K) for pregnant women and the incidence of birth complications at the Binakal Community Health Center, Bondowoso. The research design in this study is correlational with retrospective approach, a sample of 147 respondents uses the cohort data of the Binakal Health Center in 2022 and is analyzed by chi square. The results of the study showed fewer mothers who applied P4K than mothers who did not apply P4K. Meanwhile, mothers experienced fewer complications than mothers who did not have complications. Analysis obtained values *p value* = 0.00 < α (0.05) then H_a is accepted meaning there is a correlation relationship between the two variables. It can be concluded that there is a relationship between the implementation of the birth planning program (P4K) for pregnant women and the incidence of birth complications at the Binakal Community Health Center, Bondowoso.*

Keywords: childbirth complications; pregnant mother; P4K

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Tingginya AKI disuatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut dikategorikan buruk dan belum berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Bayi. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup. Pada tahun 2022, AKI Provinsi Jawa Timur menjadi 93 per 100.000 kelahiran hidup. Tetapi angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, perbandingan kasus Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 234,7 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data jumlah kematian ibu Kabupaten/Kota se Jatim tahun 2022, Kabupaten Bondowoso menduduki peringkat ke-9 yaitu 163,9 per 100.000 kelahiran hidup. Pada Tahun 2022 tidak ada Angka Kematian Ibu (AKI) di Puskesmas Binakal, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 3 kasus.

Tingginya AKI di Indonesia disebabkan langsung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perdarahan (25%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%) dan penyebab kematian ibu dirumuskan sebagai 4 Terlalu 3 Terlambat, yaitu: Terlalu muda (35 tahun) Terlalu sering atau banyak anaknya (>3 anak) Terlalu dekat jarak kelahirannya (< 2 tahun) Terlambat mengambil keputusan terlambat sampai di fasilitas kesehatan terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat, karena sudah terlambat sampai sehingga dalam penanganannya pun terlambat juga. (Kemenkes, 2015). Dalam Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti di Kabupaten Bondowoso pada Tahun 2022 Angka Kematian Ibu disebabkan oleh beberapa Faktor diantaranya Perdarahan (29,4 %) Preeklamsi (17,6%) Infeksi (6 %) Hiperemesis (6%) Jantung (6%) dll. Pada data penyebab kematian ibu tersebut yang diakibatkan oleh adanya komplikasi pada ibu hamil, yang akan berdampak dengan meningkatnya angka kematian ibu di suatu wilayah. Hal ini juga karena kurangnya pemantauan khusus pada ibu hamil sehingga terjadi komplikasi pada ibu hamil yang tidak terduga tanpa ada yang mengetahui kondisi ibu hamil tersebut pada saat akan menghadapi proses persalinan (Profil Jatim. 2015).

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu Paradigma Sehat, Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional: 1) Pilar Paradigma Sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) Penguatan Pelayanan Kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) Jaminan Kesehatan Nasional dilakukandengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut pemberdayaan masyarakat yang bermutu merupakan hal yang penting. Pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan melalui pengetahuan ibu mengenai stiker P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) (Kemenkes, 2017).

Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, situasi geografis dan budaya. Kurangnya pengetahuan baik ibu hamil atau masyarakat tentang kehamilan dan pencegahan komplikasi kehamilan memengaruhi rendahnya cakupan P4K. Anggapan bahwa kehamilan dan persalinan adalah sesuatu yang dialami sehingga tidak memerlukan pemeriksaan dan perawatan akan menyebabkan ibu hamil termasuk dalam kelompok resiko tinggi (Pertiwi, 2013). Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu salah satu kegiatan dalam pelayanan antenatal dan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami, dan keluarganya tentang

semua resiko kehamilan, bahaya kehamilan, dan persalinan, serta mengajak ibu hamil, suami, dan masyarakat sekitarnya untuk melakukan perencanaan sehingga dapat mengetahui hubungan penerapan program perencanaan persalinan (P4K) ibu hamil dengan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas Binakal Bondowoso.

METODE

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk pengujian hipotesis atau untuk mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Korelasional* (mengkaji hubungan antara dua variabel) dengan pendekatan *Retrospektif*. *Retrospektif* adalah jenis penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*) artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi (Notoatmodjo, 2013). Pada Penelitian ini Setelah dianalisa menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p\ value = 0,00 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan program perencanaan persalinan (P4K) Ibu Hamil dengan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.

HASIL

Karakteristik Usia Responden

Pada data umum berdasarkan karakteristik usia itu sangat perlu diketahui guna mengetahui apakah klien dalam kehamilan yang beresiko atau tidak. Usia dibawah 16 tahun dan diatas 35 tahun merupakan umur-umur yang beresiko tinggi untuk hamil. Umur yang baik untuk kehamilan maupun persalinan adalah 20-30 tahun.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Bersalin

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20 tahun	46	31,3
20-35 tahun	99	67,3
>35 tahun	2	1,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu bersalin di Puskesmas Binakal paling rendah berusia > 35 tahun sebanyak 2 orang (1,4%).

Karakteristik Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendukung perilaku ibu dalam upaya deteksi dini komplikasi kehamilan serta persalinan. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mudah memperoleh informasi tentang kesehatan.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Bersalin

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	16	10,9
SMP	59	40,1
SMA	72	49

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari pendidikan ibu bersalin di Puskesmas Binakal riwayat pendidikan terakhirnya adalah SMA sebanyak 72 orang (49%).

Identifikasi Ibu hamil yang melakukan P4K

Sehubungan dengan adanya program P4K oleh ibu hamil agar bidan dapat mengetahui atau dapat mengidentifikasi komplikasi yang terdapat pada ibu hamil.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ibu Hamil yang Melakukan P4K

Ibu Hamil yang melakukan P4K	f	%
Ya	73	49,7
Tidak	74	50,3

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak melakukan P4K sebanyak 74 orang (50,3%).

Identifikasi Kejadian Komplikasi Persalinan

Pengenalan kemungkinan terjadinya komplikasi harus secara dini dan ditangani secara benar. Jika tenaga kesehatan khususnya bidan tidak mengenali secara dini dan upaya deteksi dini yang dilakukannya kurang, maka akan terjadi komplikasi yang berlanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kejadian Komplikasi Persalinan

Kejadian Komplikasi Persalinan	f	%
Ada Komplikasi	52	35,4
Tidak Ada Komplikasi	95	64,6

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak terjadi komplikasi persalinan sebanyak 95 orang (64,6%).

Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan

Dengan adanya ibu hamil yang menerapkan P4K, dapat digunakan sebagai modal awal bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan cakupan penerapan P4K oleh ibu hamil. Diharapkan dengan adanya ibu hamil yang menerapkan P4K dengan baik, dapat memotivasi ibu hamil yang belum menerapkan P4K sehingga kesehatan kehamilan ibu dapat terpantau sampai persalinan berlangsung serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang P4K.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan (P4K) Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Persalinan

Melakukan P4K	Kejadian Komplikasi Persalinan				Total
	Ada Komplikasi Persalinan		Tidak Ada Komplikasi Persalinan		
	f	%	f	%	
Ya	15	28,8	58	61,1	73
Tidak	37	71,2	37	38,9	74

Tabel 5 diperoleh hasil identifikasi Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di Puskesmas Binakal Bondowoso, sebagian ibu hamil yang tidak melakukan P4K terjadi komplikasi persalinan sebanyak 37 orang (71,2%). Setelah dianalisa menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p\ value = 0,00 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan program perencanaan persalinan (P4K) Ibu Hamil dengan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Binakal Kabupaten Bondowoso.

PEMBAHASAN

Dalam program P4K, bidan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dan dapat membangun komunikasi persuasif dan setara di wilayah kerjanya agar dapat mewujudkan kerjasama dengan ibu, keluarga dan masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesehatan ibu. Melalui program P4K, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan norma sosial bahwa cara yang aman untuk menyelamatkan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir ke bidan adalah dengan memeriksakan kehamilan secara rutin, bersalin ke nakes, melakukan perawatan secara terus-menerus (Homsiatu, 2018).

Menurut Astuti HP (2019), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yang dicanangkan pemerintah bertujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat dengan sarannya adalah seluruh ibu hamil. Indikator P4K adalah dengan pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi, dan calon donor darah. Diharapkan dengan berjalannya program P4K dapat mengurangi angka kematian ibu. Karena semua ibu hamil yang telah diberi stiker dapat terpantau oleh semua komponen masyarakat, suami, keluarga dan bidan secara cepat dan tepat. Supaya pemantauan berhasil dengan baik maka dari sisi masyarakat perlu dipersiapkan dengan sistem kesiagaan desa oleh dan untuk masyarakat. Menurut Penelitian yang dilakukan Dara Himalaya dan Deni Maryani prodi D3 Kebidanan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu berjudul Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Ibu Hamil yang tidak menerapkan P4K cenderung mengalami komplikasi. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang cara kehamilan yang aman sampai dengan proses persalinan dan nifas merupakan salah satu faktor yang mampu mengoptimalkan upaya penurunan kejadian komplikasi dan kematian ibu, bayi dan balita.

Berdasarkan tabel 3 terdapat sebagian besar ibu yang bersalin tidak menerapkan P4K saat masa kehamilannya yaitu sebesar 50,3 % dan ibu yang menerapkan P4K yaitu 49,7 %. Setelah dianalisa menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penerapan program perencanaan persalinan (P4K) Ibu Hamil dengan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian yang didapatkan, ibu yang menerapkan P4K di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak menerapkan P4K. Pada saat awal pemeriksaan kehamilan ibu akan mendapatkan buku KIA serta stiker P4K untuk melaksanakan program pemerintah. Program ini sangat berfungsi sebagai alat bantu untuk memantau kondisi dan perkembangan ibu hamil dalam perencanaan persalinannya. Ibu hamil yang menerapkan P4K, dapat digunakan sebagai modal awal bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir dari masa kehamilan hingga nifas, termasuk metode keluarga berencana. Diharapkan dengan adanya ibu hamil yang menerapkan P4K dengan baik, dapat memotivasi ibu hamil yang belum menerapkan P4K sehingga kesehatan kehamilan ibu dapat terpantau sampai persalinan berlangsung serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang P4K.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di Puskesmas Binakal Bondowoso adalah Sebagian besar ibu hamil tidak menerapkan P4K yaitu sebesar 74 orang atau 50,3%. Sebagian besar ibu hamil tidak mengalami kejadian komplikasi persalinan yaitu sebanyak 95 orang atau 64,6%. Ada hubungan penerapan program perencanaan persalinan (P4K) ibu hamil dengan kejadian komplikasi persalinan di Puskesmas

Binakal Kabupaten Bondowoso pada . Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak menerapkan P4K dan terjadi komplikasi persalinan lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang menerapkan P4K dan terjadi komplikasi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal M, Rismayanti, Wahiduddin. (2012). *Faktor Risiko Perencanaan Persalinan Terhadap Kejadian Komplikasi Persalinan Di Kabuoaten Pinrang*. Makasar.
- Andira VY. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Desa Ngestihardjo Kasihan Bantul*. Yogyakarta.
- Astuti, Hutari Puji. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Surakarta: Rohima Press.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Stiker*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2010). *Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi*. Jakarta.
- Dewi WS. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Oleh Ibu Hamil Di Desa Karang Sari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Depok.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2015, 08 31). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Diambil kembali dari <http://www.depkes.go.id> >15_Jatim_2015
- Direktorat Jenderal Bina Gizi KIA. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta.
- Dwijayanti P. (2013). Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 2, Nomor 1*.
- Homsiatu Rohmatin. (2018). Mencegah Kematian Neonatal dengan P4K. *Universitas Wisnuwardhana Press*.
- Malik Saepudin. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media-Jakarta.
- Manuaba IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Misar. (2012). Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) oleh Ibu Hamil Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Sidorejo Bidun Salatiga. *Jurnal Kebidanan. Vol. II*. Diambil kembali dari <http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/70>

- Mochtar R. (2015). *Sinopsis Obstetri Jilid 1 Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Nugroho T. (2011). *Buku Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Patonah S. (2012). Analisis Social Capital Dalam Pencapaian Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K). *Jurnal Penelitian Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro Vol. 6, No. 3, 23-27*.
- Pertiwi D. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Kelurahan Kutambaru Kabupaten Langkat. Medan*.
- Retnowati, I.dan Astuti, AD. (2017). Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) oleh ibu hamil dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga. *Jurnal Kebidanan Vol. 11 No. 02*. Diambil kembali dari <http://www.journal.stikeseub.ac.id>
- Rita Kumalasari. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Rizki Rosyida. (2017). Gambaran Perilaku Ibu Hamil dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kebidanan 07 (01)*. Diambil kembali dari <http://www.journal.stikeseub.ac.id>
- Sarwono Prawirohardjo. (2016). *Ilmu Kebidanan Edisi 4 Cetakan kedua*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Setyawan DHP dan Prasetyo H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarrweni, VW. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipaham*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sunyoto, D. dan Setiawan,A. (2013). *Buku Ajar : Statistika Kesehatan, Paramatrik, Non Paramatrik, Validitas dan Reliabelitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Varney Hellen, dkk. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Wawan, Dewi. (2017). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wiknjosastro dkk. (2018). *Buku acuan Nasional Pelayanan kesehatan Maternal & Neonatal*.
Jakarta: Yayasan Bina Pustaka sarwono Prawirohardjo.